

**PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP TINGKAT PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SDN MURTAJIH PAMEKASAN**

Atnawi

DosenFakultas Agama Islam UIM Pamekasan

Email: [tiensatnawi@yahoo.com](mailto:tiensatnawi@yahoo.com)**Abstrak**

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan juga di pandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan di harapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang di harapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

**Kata kunci:** kedisiplinan, prestasi**Abstract**

Education as one of the most important sectors in national development, is made and developed the main one that is made as much as possible in improving the quality of life of Indonesian people, where faith and piety for Allah SWT become a source of motivation for life in every field. Education also sees one aspect that has a major role in shaping future generations. With education that can be expected to produce quality human beings who are responsible and able to win the future. Higher education needs to be done, so education must be implemented and approved by formal education schools is the place that makes it easier for someone to increase knowledge, and the easiest to foster young people carried out by the government and society. Learning with discipline that can avoid feeling lazy and arouse students' enthusiasm in learning, which in turn can improve student learning abilities.

**Keywords:** Discipline, Achievement

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang mana seseorang diajar bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan.<sup>1</sup> Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang.

Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Ki

Hajar Dewantoro dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 menjelaskan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, yang tidak dipisahkan agar dapat menguraikan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>3</sup> Pendidikan pada hakikatnya sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>4</sup>

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum, yakni:

- a. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang

<sup>1</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Sosial, Surabaya, 1981, hal: 83.

<sup>2</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal: 2.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal: 5.

<sup>4</sup> Ahmadi, A. . Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal: 70.

dibawa dari keluarga serta membantu mengembangkan bakat.

b. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar: 1) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar. 2) Peserta didik belajar taat kepada peraturan atau tahu disiplin. 3) Mempersiapkan peserta didik terjun ke masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.<sup>6</sup> Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana dalam menjalankan fardhu 'ain didalam Islam yang berupa sholat lima waktu, puasa Ramadhan dan lain-lain semua itu sungguh

merupakan suatu latihan atau yang sangat berarti untuk disiplin diri sendiri (*self discipline*).<sup>7</sup>

Perintah untuk disiplin secara implisit tertulis didalam firman Allah Surat An-Nisa' ayat 103 yang artinya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu terasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman." (Q.S.An-Nisa: 103)<sup>8</sup>

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga dan latihan.<sup>9</sup> Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam

<sup>5</sup> *Ibid*, hal: 163.

<sup>6</sup> Drs. Agus Suejanto, *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, 1990, hal: 70.

<sup>7</sup> K.H. Zainudin Fannani, *Hakikat Disiplin*, Dalam Buletin An-Nada, Nomer 1, Tahun 1, November 1991.

<sup>8</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hal: 138.

<sup>9</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Mutiara Sumber Widy, Jakarta, 1995, hal: 117.

usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.

## B. Pembahasan

### 1. Kedisiplinan dalam berbagai perspektif

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

a. Keith Davis dalam Drs. R.A.

Santoso sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>11</sup>

b. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa *“Discipline is a form of life training that, once experienced and when*

*practiced, develops an individual’s ability to control themselves”*.<sup>12</sup> (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Konsep populer dari “Disiplin” adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hal: 747.

<sup>11</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Alumni, Bandung, hal: 747.

<sup>12</sup> Julie Andrews, *“Discipline”*, dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet, *365 Ways to help your Children Grow*, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996, hal: 195.

penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.<sup>13</sup>

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak prilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>14</sup>

Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Jawes Draver “*Disiplin*” dapat diartikan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu keluasan luar ataupun oleh individu sendiri.<sup>16</sup>

Adapun Made Pidarta mendefinisikan “*Disiplin*” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.<sup>17</sup>

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan.

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya

<sup>13</sup> Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal: 117.

<sup>14</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993, hal: 82.

<sup>15</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal: 164.

<sup>16</sup> Jawes Draver, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, 1986, hal: 110.

<sup>17</sup> Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Grafindo, Jakarta, 1995, hal: 65.

guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.<sup>18</sup>

Orang biasanya mengacu konsep disiplin yang bertentangan dengan memakai istilah “negatif” dan “positif”. Menurut konsep negatif disiplin berarti pengadilan dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan.

Konsep positif dari disiplin sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.<sup>19</sup>

## 2. Tujuan dan fungsi disiplin kepada siswa

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.<sup>20</sup>

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.

<sup>18</sup> Subari, *Op. Cit.*, hal:164.

<sup>19</sup> Hurlock EB, *Op. Cit.*, hal:82-83.

<sup>20</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta, 1971, hal: 59.

- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>21</sup>

Adapun fungsi dari disiplin pada hakekatnya ada dua yaitu:

1. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian
2. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan
3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
4. Untuk menakut nakuti anak,
5. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.<sup>22</sup>

### 3. Unsur disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah), Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai

empat unsur pokok apapun cara mendisiplin yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku,<sup>23</sup> hukuman untuk pelanggaran peraturan,<sup>24</sup> penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan<sup>25</sup> dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang di gunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.<sup>26</sup>

### C. Penutup

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Sebagaimana uraian diatas, peneliti mengamati bahwa apabila tata tertib atau peraturan akan dijalankan dengan baik oleh semua unsur pendidikan (guru, murid, kepala sekolah, pegawai dan lain-lain) maka akan dapat memberikan pengaruh

<sup>21</sup> Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, PT. Gunung Mulia, Jakarta, 2000, hal: 85.

<sup>22</sup>Hurlock EB.,*Op. Cit.*, hal: 97.

<sup>23</sup>Hurlock EB.,*Op. Cit.*, hal: 58.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal: 122-123.

<sup>25</sup>*Ibid*, hal: 86.

<sup>26</sup> Amir Da'ien Indra Kusuma, *Op. Cit.*, hal: 159.



positif pada prestasi belajar siswa. Dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui tingkat disiplin siswa, berkaitan dengan disiplin belajar siswa, hasil pembentukan disiplin siswa dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar dan pengaruh disiplin siswa terhadap peningkatan prestasi belajar.

Penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif yang bertujuan menggambarkan tingkat kedisiplinan dan hubungannya dengan prestasi. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa dari kelas II dan III SMK Muhammadiyah III Singosari Malang dan diambil secara *purposive sampling* dan dilengkapi dengan hasil observasi terhadap guru yang berjumlah 27 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Analisa data secara deskriptif dilakukan dengan distribusi frekuensi dan tingkat hubungan diukur dengan korelasi *Rank Spearman* dan koefisien kontingensi. Distribusi frekuensi dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Hubungan pengaruh disiplin terhadap prestasi dilakukan dengan uji *chi* kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Selanjutnya dari rumus ini akan menghasilkan nilai koefisien kontingensi (KK) yang diperoleh dari rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Tingkat kedisiplinan yang diperoleh dari data yang bersifat skor dilakukan dengan korelasi *rank Spearman* yang dihasilkan dari rumus

$$: r_s = \frac{1 - 6\sum di^2}{n^3 - n}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa lebih banyak tergolong sedang, dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dan prestasi yang dihasilkan. Diperoleh koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,465 (lebih besar dari  $r_{stabel} = 0,306$ ) dan koefisien kontingensi sebesar 0,684. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh para guru dengan menegakkan secara ketat peraturan sekolah tentang kedisiplinan perlu dipertahankan.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar dapat dipaparkan sebagaimana berikut:





Kedisiplinan Siswa	Prestasi Belajar			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	3	0	0	3
Sedang	1	37	5	43
Tinggi	0	5	5	10
Total	4	42	10	56
Nilai <i>Chi Square</i> ( $\chi^2$ ) = 49,364 Koefisien Kontingensi = 0,684				

Sumber : Data primer diolah (2019).

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa yang memiliki kedisiplinan sedang memiliki prestasi belajar yang sedang pula, yaitu sebanyak 66.07%. 10 siswa dengan kedisiplinan tinggi, sebanyak 5 siswa mempunyai prestasi belajar tinggi dan 5 siswa lainnya berprestasi belajar sedang. Sebanyak 5% responden dengan kedisiplinan rendah memiliki prestasi belajar rendah.

Hasil di atas mendukung pernyataan bahwa untuk mencapai suatu prestasi, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas, dan kesiapan belajar. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan disiplin rendah akan menghambat dalam kegiatan belajarnya. Berdisiplin berarti berusaha untuk mentaati segala

ketentuan dan prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, jika ada ketaatan terhadap ketentuan ketetapan tersebut. Sehingga dapat dikatakan, jika berdisiplin terhadap ketentuan yang ada, maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan.

Pengaruh kedisiplinan dengan prestasi siswa diukur dengan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Diperoleh koefisien korelasi *rank Spearman* sebesar 0,465, hal ini menunjukkan hubungan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46,5%. Nilai kritis koefisien korelasi *rank Spearman* pada  $\alpha=0,05$  dan  $n=56$  adalah 0,306. Koefisien korelasi *rank Spearman* hasil perhitungan adalah lebih besar dari nilai kritis sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sehingga hipotesis yang ada pada penelitian ini diterima. Tingkat keeratan hubungan kedisiplinan dan prestasi belajar dapat

digambarkan melalui koefisien kontigensi sebesar 0,684.

Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta, 1971.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Sosial, Surabaya, 1981.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997..

Ahmadi, A. . Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

### Daftar Pustaka

Amir Da'ien Indra Kusuma, *Op. Cit*  
Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993.

Drs. Agus Suejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, 1990.

Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.

Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993.

Jawes Draver, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, 1986.

Julie Andrews, "*Discipline*", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996.

K.H. Zainudin Fannani, *Hakikat Disiplin*, Dalam Buletin An-Nada, Nomer 1, Tahun 1, November 1991.

Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Grafindo, Jakarta, 1995.

Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1995.

Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Alumni, Bandung.

Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.

Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, PT. Gunung Mulia, Jakarta, 2000.

Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.